

OPTIMALISASI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN KURSI MUSIK PADA ANAK USIA DINI

Fadliyana Ekawaty¹, Dini Rudini¹, Nurhusna¹, Suryati²

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, ²Stikes Garuda Putih

Email: fadliyana_ekawaty@unja.ac.id

ABSTRACT

Gross motor skills are children's abilities to move using large muscles, for example gross motor movements, namely the activity of the muscles of the legs, arms and all the muscles of the body which prioritize maturity in coordination. Optimizing the achievement of gross motor development can also be done through games. Game Chair Music (musical chair) is one of the games that can help the development of children. In this game there are dancing activities that children do while following the accompaniment of music, so that children's gross motor skills can develop, in addition to gross motor skills social development will also develop, because in this game children will socialize with other friends when fighting over empty seats.

Keywords: *gross motor skills, music games, early childhood*

ABSTRAK

Kemampuan Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, contoh gearakan motoric kasar yaitu aktivitas otot kaki, tangan dan seluruh otot tubuh yang mengutamakan kematangan dalam koordinasi. Dalam mengotimalkan pencapaian perkembangan motoric kasar dapat dilakukan juga melalui permainan. Permainan Kursi Musik (musical chair) merupakan salah satu permainan yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Dalam permainan ini terdapat aktivitas berjoget yang dilakukan anak sambil mengikuti iringan musik, sehingga motorik kasar anak dapat berkembang, selain motorik kasar perkembangan sosial juga akan berkembang, karena dalam permainan ini anak akan bersosialisasi dengan teman-teman yang lain ketika memeprebutkan kursi yang kosong.

Keyword: *motorik kasar, permainan musik, usia dini*

PENDAHULUAN:

Usia Taman Kanak-Kanak merupakan usia sangat efektif untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri anak. Salah satunya potensi yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak. Secara umum ada dua macam gerakan motork yaitu motoric halus dan motoric kasar.³

Kemampuan Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, contoh gearakan motoric kasar yaitu aktivitas otot kaki, tangan dan seluruh otot tubuh yang mengutamakan kematangan dalam koordinasi. Dalam mengotimalkan pencapaian perkembangan motoric kasar dapat dilakukan juga melalui permainan.³

Permainan Kursi Musik (*musical chair*) merupakan salah satu permainan yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Dalam permainan ini terdapat aktivitas berjoget yang dilakukan anak sambil mengikuti iringan musik, sehingga motorik kasar anak dapat berkembang, selain motorik kasar perkembangan sosial juga akan berkembang, karena dalam permainan ini anak akan bersosialisasi dengan teman-teman yang lain ketika memprebutkan kursi yang kosong.⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Pembina I Kota Jambi sebagian besar aktivitasnya adalah berkaitan dengan pengembangan kognitif, Bahasa dan motoric halus, sedangkan untuk motoric kasar masih terlihat dikesampingkan. Ini dapat terlihat dari sebagian besar anak belum memiliki kemampuan untuk mengikuti gerakan sederhana, kemampuan yang dimiliki masih tampak belum berkembang, kurangnya

METODE

Kegiatan Permainan kursi music diawali dengan persiapan yaitu anak diberitahu terlebih dahulu tujuan bermain, mengidentifikasi kesiapan dan kondisi anak untuk bermain (anak tidak mengantuk, anak tidak rewel, kondisi anak memungkinkan untuk diajak bermain, keadaan umum anak baik).Selanjutnya kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada saat anak melakukan permainan kursi music di TK Pembina I Kota Jambi dengan jumlah anak sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok kecil sesuai kelasnya masing-

stimulasi motoric dari guru sehingga anak lebih cenderung pasif.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan anak masih tampak bingung mengikuti gerakan sederhana dari guru. Anak juga tampak kurang bersemangat dalam melakukan pergerakan.

Berdasarkan wawancara dengan Guru di TK Pembina I Kota Jambi untuk kegiatan rutinitas yang melibatkan motoric kasar masih jarang dilakukan. Ketika jadwal istirahat anak-anak hanya makan bekal, kegiatan bercerita bersama aguru dan kemudian pulang. Untuk kegiatan bermain diluar TK masih sangat dibatasi. Anak belum diberikan kesempatan mengeksplorasi main diluar kelas karena kekhawatiran orang tua dan guru anak terjatuh, terluka dan sebagainya, tentunya ini dapat mengakibatkan perkembangan motoric kasar dan sosial anak menjadi tidak berkembang dengan sempurna

masing, sehingga masing-masing kelompok berjumlah. 10 orang.

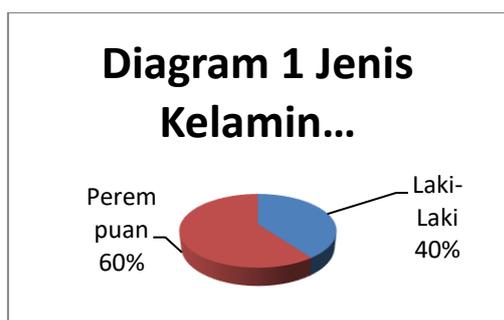
Pelaksanaan bermain kursi music dilakukan di dalam kelas masing-masing selama 3 kali pertemuan yaitu hari senin, rabu dan jumat.

Penilaian menggunakan lembar observasi terhadap aktifitas bermain kursi music yang dilakukan sebanyak 3 x pertemuan. Aspek yang dinilai meliputi kecepatan dalam mencari kursi, kelincahan dalam gerakan, koordinasi tangan dan kaki, konsentrasi dalam permainan dan antusias dalam bermain.

Masing-masing item penilaian diberikan skor 3 untuk yang mampu, skor 2 untuk yang belum mampu, skor 1 untuk kurang mampu. Indikator keberhasilan anak dalam bermain dinilai dari adanya peningkatan kemampuan motoric kasar berupa aspek-aspek yang dinilai. Indikator keberhasilan dikatakan baik apabila minimal ada 81% anak mendapatkan skor 3.

HASIL:

Berikut sebaran data demografi anak yang terlibat dalam permainan kursi music yaitu terdiri dari 18 orang anak berjenis perempuan 12 berjenis kelamin laki-laki.



Berikut hasil observasi dalam permainan kursi musik disajikan pada table dibawah ini:

Table 1 Hasil Observasi Anak Dalam Permainan *Musical Chair* Peretemuan I

Aspek Yang Diamati	Skor	N	%
Kecepatan dalam mencari kursi	3	15	50%
	2	10	33.3%
	1	5	16,7%
Kelincahan dalam gerakan	3	15	50%
	2	10	33.3%
	1	5	16,7%
Koordinasi Tangan dan Kaki	3	15	50%
	2	10	33.3%
	1	5	16,7%
Konsentrasi dalam Permainan	3	15	50%
	2	10	33.3%
	1	5	16,7%
Antusias Dalam bermain	3	14	46,6%
	2	11	36,7%
	1	5	16,7%

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa kemampuan motoric kasar pada pertemuan pertama untuk aspek kecepatan dalam mencari kursi mayoritas masuk dalam kategori cukup, kelincahan dalam gerakan mayoritas masuk dalam kategori cukup, koordinasi tangan dan kaki mayoritas masuk kategori cukup, konsentrasi dalam permainan mayoritas masuk kategori cukup dan antusias dalam bermain mayoritas masuk dalam kategori cukup.

Tabel 2 Hasil Observasi Anak Dalam Permaian *Musical Chair* Peretemuan II

Aspek Yang Diaamati	Skor	N	%
Kecepatan dalam mencari kursi	3	22	73,3%
	2	5	16,7%
	1	3	10%
Kelincahan dalam gerakan	3	22	73,3%
	2	5	16,7%
	1	3	10%
Koordinasi Tangan dan Kaki	3	22	73,3%
	2	5	16,7%
	1	3	10%
Konsentrasi dalam Permainan	3	20	66,7%
	2	6	20%
	1	4	13,3%
Antusias Dalam bermain	3	20	66,7%
	2	7	23,3%
	1	3	10%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa kemampuan motoric kasar pada pertemuan kedua untuk aspek kecepatan dalam mencari kursi mayoritas masuk dalam kategori Baik, kelincahan dalam gerakan mayoritas masuk dalam kategori baik, koordinasi tangan dan kaki mayoritas masuk dalam kategori baik, konsentrasi dalam permainan mayoritas masuk dalam kategori baik dan antusias dalam bermain mayoritas masuk kategori baik.

Tabel 3 Hasil Observasi Anak Dalam Permaian *Musical Chair* Peretemuan III

Aspek Yang Diaamati	Skor	N	%
Kecepatan dalam mencari kursi	3	26	86,7%
	2	3	10%
	1	1	3,3%
Kelincahan dalam gerakan	3	26	86,7%
	2	3	10%
	1	1	3,3%
Koordinasi Tangan dan Kaki	3	26	86,7%
	2	3	10%
	1	1	3,3%
Konsentrasi dalam Permainan	3	26	86,7%
	2	3	10%
	1	1	3,3%
Antusias Dalam bermain	3	27	90%
	2	2	6,7%
	1	1	3,3%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa kemampuan motoric kasar pada pertemuan ketiga untuk aspek kecepatan mayoritas masuk dalam kategori sangat Baik, kelincahan dalam gerakan mayoritas masuk dalam kategori sangat baik, koordinasi tangan dan kaki mayoritas masuk dalam kategori sangat baik, konsentrasi dalam permainan mayoritas masuk dalam kategori sangat baik dan antusias dalam bermain mayoritas masuk kategori sangat baik

Dari ketiga tabel yang disajikan terlihat pada peretemuan pertama masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan keaktifannya dalam bermain, dibuktikan dengan bberapa anak masih

anak yang belum bisa fokus dan antusias bermain. Pada pertemuan kedua anak yang belum aktif sudah mulai menunjukkan aktifitas motorik kasarnya walaupun masih ada yang belum percaya diri. Pada peretmuan ketiga didapatkan adanya peningkatan aktivitas motorik kasar pada anak dari permainan kursi musik yang diberikan.

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan seorang anak dalam menggunakan otot-otot besar dalam melakukan aktivitasnya.⁵ Gerakan motorik kasar antara lain aktivitas otot kaki, tangan dan seluruh otot tubuh yang memerlukan kematangan untuk melakukan koordinasi. Aktivitas motorik kasar memerlukan otot-otot besar untuk melakukannya.³ Pada anak usia dini kemampuan Bergeraknya sangat aktif dan dominan. Oleh karena perlu stimulasi dengan berbagai permainan, salah satunya adalah permainan kursi musik. Kursi musik merupakan salah satu permainan yang melibatkan otot-otot besar. Dalam bermain kursi musik dibutuhkan beberapa kursi dan musik yang diputar. Permainan ini

dilakukan dengan cara anak-anak berlari-lari kecil di sekitar kursi ketika musik diputar dan ketika musik dihentikan secara mendadak lalu anak-anak akan berusaha mencari kursi dan mendudukinya. Anak yang tidak mendapat kursi bisa keluar dari permainan dan permainan dilanjutkan kembali sampai didapat satu pemenang dengan bermain kursi musik anak-anak akan melakukan aktivitas berjalan, berlari, dan bergerak cepat untuk menepatkan kursi. Dalam permainan ini pun anak-anak akan terstimulasi untuk berjoget, dan bergoyang mengikuti suara musik yang ada. Sehingga dengan melakukan gerak aktif maka motorik kasar anak dapat berkembang dan tentunya ini sangat bermanfaat dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.⁷

KESIMPULAN

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan seorang anak dalam menggunakan otot-otot besar dalam melakukan aktivitasnya. Permainan kursi music adalah salah satu permainan untuk menstimulasi motoric kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kozeir. (2010). Buku Ajar Praktik keperawatan Klinis, Edisi 5, Jakarta,
2. Soetjningsih (2015). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta.
3. Fitria,F. & Riswandi,F.N. (2021). Penerapan Musical Chair Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Yudha,M.S & Rudyanto. (2005). Pembelajaran kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Usia TK Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional, 2005
5. Samsudin.2008). Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak. Prenada Medika Group:Jakarta.